Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
E-ISSN: 2962-0848; P-ISSN: 2964-5271, Hal. 232-244
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.8055
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Women Economic Empowerment dalam Penguatan Ekonomi Desa

Women's Economic Empowerment in Strengthening the Village Economy

Rosita[1*], Reni Yendrawati[2], Nur Kholis[3]
[1,2] Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
[3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Surakarta, Indonesia

[*]*Penulis Korespondensi: rosita@uii.ac.id*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 10 Agustus 2026;
Revisi: 03 September 2026;
Diterima: 06 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026

Keywords:,*Business Sustainability; Costing Analysis; Digital Marketing; Experiential Learning; Packaging Design.*

Abstract. *This community service initiative aims to identify, classify, and optimize local resource potential to boost the financial independence and organizational capacity of women farmer groups. The primary challenges faced by the partners include an abundance of home grown papayas that remain underutilized, alongside the absence of a structured, clear, and sustainable management system for their joint business activities. A participatory approach was employed, encompassing program outreach, technical training, intensive mentoring, periodic evaluation, and a focus on long-term sustainability. The results demonstrate improved member understanding regarding technical aspects and production cost calculations shifting from a minority to a majority of members as well as the adoption of digital marketing via online marketplaces using a pre order (PO) system. Tangible impacts include increased production efficiency, reduced product waste, enhanced consumer appeal, and market expansion. The program proves that interventions based on experiential learning, cost analysis, packaging innovation, and digital marketing transformation can strengthen the sustainability of micro-enterprises run by women's groups. Further recommendations include ongoing mentoring and the optimization of additional digital platforms to enhance the competitiveness of these women farmer groups in the digital era.*

Abstrak

Tujuan Pengabdian masyarakat ini untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna mendongkrak kemandirian finansial dan kapasitas organisasi kelompok perempuan tani. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi melimpahnya hasil panen pepaya yang ditanam di pekarangan di wilayah mitra yang belum digarap secara optimal dan belum memiliki tata kelola program usaha bersama yang terstruktur, jelas, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui sosialisasi program, pelatihan teknis, pendampingan intensif, evaluasi berkala dan keberlanjutan program (*sustainability*). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota dalam pelatihan teknis dan melakukan perhitungan biaya produksi (dari sebagian kecil menjadi mayoritas anggota), serta penerapan pemasaran digital melalui platform marketplace dengan sistem *Purchasing Order* (PO). Dampak nyata yang dicapai meliputi efisiensi produksi, pengurangan produk terbuang, peningkatan daya tarik konsumen, serta perluasan pasar. Program ini membuktikan bahwa intervensi berbasis *experiential learning, costing analysis*, inovasi kemasan, dan transformasi digital marketing dapat memperkuat keberlanjutan usaha mikro berbasis kelompok perempuan. Rekomendasi lanjutan mencakup pendampingan berkelanjutan, dan optimalisasi platform digital lain untuk meningkatkan daya saing KWT di era digital.

Kata Kunci: *osting Analysis*; Desain Kemasan; *Experiential learning;* Keberlanjutan Usaha; Pemasaran Digital.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional sangat dipengaruhi oleh kontribusi berbagai sektor, salah satunya adalah sektor agraria yang mencakup pertanian, kehutanan, dan perikanan.



Gambar 1. PDP pertanian

Sumber: Kementerian pertanian

Dari data kementerian Pertanian, PDB Indonesia cenderung bergerak stabil pada kisaran rata-rata 4,87% hingga 5,11%. Pada Triwulan I-2024, PDB berada di angka 5,11%, sedikit berfluktuasi ke 5,05% (TW II), 4,95% (TW III), 5,02% (TW IV), dan ditutup pada 4,87% di Triwulan I-2025. Sebagai negara agraris dengan keanekaragaman sumber daya pertanian yang melimpah, potensi besar tersebut kerap belum dioptimalkan secara baik oleh masyarakat desa, terutama kelompok perempuan, akibat keterbatasan pengetahuan, teknologi, dan akses pasar.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Asri berlokasi di Ngemplak Caban, Tridadi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk atas inisiasi dari kepala lingkungan (dukuh) untuk memberdayakan ibu-ibu desa ini dalam mengelola lahan tanah milik warga yang tidak terpakai dan diberikan ijin untuk dapat digunakan untuk lahan bertanam. Kelompok ini beranggotakan ibu-ibu rumah tangga (24 orang) yang memiliki motivasi kuat untuk mengembangkan ekonomi keluarga melalui pemanfaatan lahan kosong dan pengolahan hasil pertanian.

KWT memiliki potensi strategis untuk menggerakkan perekonomian melalui pengolahan hasil bumi terutama berlimpahnya tanaman buah pepaya yang dimiliki masyarakat di lahan masing-masing. Permasalahan yang dihadapi belum memiliki keterampilan teknis dalam penanaman (*food processing*) untuk melakukan hilirisasi pangan sekunder, pada saat melakukan assessment awal diketahui bahwa sebagian anggota KWT belum memahami

pengolahan buah pepaya yang menjadi manisan seperti Carica. Permasalahn selanjutnya KWT belum memiliki Tata Kelola program usaha bersama yang terstruktur, jelas, dan berkelanjutan, Penghitungan biaya produksi harga produk yang dijual. Pengelolaan produk tentang kemasan yang belum informatif dan produk yang mudah dibawa. Pemasaran belum memaksimalkan pemanfaatan teknologi digital, Belum memiliki strategi bisnis keberlanjutan usaha untuk arah bisnis selanjutnya.

Program kegiatan pengabdian ini dibutuhkan dengan alasan pelatihan teknis *food processing* mengenai pengolahan buah pepaya menjadi manisan seperti Carica dengan nama manisan "**PapiCa Sleman"** yang mencakup teknik pengupasan dan sterilisasi awal, pembuatan sirup dengan standardisasi rasa yang konsisten, hingga teknik pengemasan (*packaging*) menggunakan standar pangan yang higienis, kedap udara, dan menarik guna menjamin daya simpan produk, *Costing* dilakukan untuk memastikan mengetahui dengan tepat biaya produksi, sehingga dapat menetapkan harga jual kompetitif namun tetap menguntungkan. Penghitungan *full costing* dibanding dengan penghitungan yang selama ini dilakukan (Fahriani & Nisa, 2024).

Perbaikan kemasan lebih menarik dan informatif agar memberikan informasi penting kepada konsumen. Produk dengan kemasan yang aman dan *easy to carry*. Program pengabdian memanfaatkan *platform* digital untuk menjangkau pasar lebih luas dan efisien. Memaksimalkan media sosial dengan efektif, pelatihan pembuatan konten produk yang menarik, meningkatkan kreativitas dalam memasarkan produk secara *online* harus dilakukan (Sinaga & Pabulo, 2024) dan Rancangan bisnis strategi 5 tahun ke depan harus dimiliki oleh KWT menjadi acuan dalam melakukan kegiatannya searah dengan tujuannya untuk mendukung program ketahanan pangan. Analisis SWOT dan pengembangannya sebagai salah satu strategi untuk pengembangan usaha perlu dilakukan (Aulawi et al., 2024).

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan beberapa solusi strategis. Solusi pertama berupa penyelenggaraan sosialisasi program dalam menyamakan persepsi dan komitment operasional. Selanjutnya, dilakukan pelatihan teknis dan pendampingan tentang penanganan pascapanen (pemilahan buah matang 80-85%, pengupasan higienis, dan pengolahan getah menggunakan larutan garam), dilanjutkan teknik formulasi sirup dengan standardisasi kadar kemanisan. Selanjutnya, dilakukan pelatihan mengenai *costing* analysis atau analisis biaya, yang mencakup identifikasi seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Dilanjutkan dengan workshop pembuatan desain dan kemasan agar lebih menarik, informatif dan *easy to carry* sesuai kebutuhan pasar.

Setelah dilakukan pembuatan kemasan yang menarik maka *branding* ini nantinya akan diterapkan secara konsisten dalam kemasan, media promosi, serta platform pemasaran digital. Sebagai langkah awal, dibuat e-catalog, yaitu katalog digital yang berisi daftar produk beserta deskripsi dan harga jualnya. Selain itu, anggota KWT juga diberikan pelatihan dalam penggunaan media sosial dan marketplace seperti Instagram, Facebook, Shopee, dan Tokopedia untuk menjual produk mereka.

Agar usaha KWT dapat berkembang dalam jangka panjang, diperlukan penyusunan roadmap RBS atau peta jalan bisnis yang berisi strategi keberlanjutan usaha. Penyusunan roadmap diawali dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi usaha KWT. Dari hasil analisis ini, dibuat rencana pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Beberapa aspek yang dirancang dalam roadmap ini meliputi strategi ekspansi pasar, peningkatan kapasitas produksi, serta rencana penguatan branding dan inovasi produk. Dengan adanya roadmap ini, KWT memiliki panduan yang jelas untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengoptimalkan potensi sumber daya lokal guna mendongkrak kemandirian finansial dan kapasitas organisasi kelompok perempuan tani dalam pengolahan buah pepaya bernilai ekonomi tinggi.

2. METODE

Pengabdian dengan mitra KWT ini akan dilakukan bertahap sampai dengan penyelesaian permasalah mitra dapat berhasil. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan yaitu :

Sosialisasi Program

Tahap ini bertujuan menyamakan persepsi dan komitmen operasional. Tim pengusul menyelenggarakan pertemuan formal di KWT Ngemplak Caban bersama Ketua I KWT, pengurus, dan anggota. Agenda utama meliputi pemaparan peta jalan transformasi KWT menuju unit agroindustri, pengenalan produk Manisan "**PapiCa Sleman**", serta pembagian jadwal bersama.

Pelatihan Teknis

Pelatihan menggunakan metode *Experiential Learning* (praktik langsung) tentang penanganan pascapanen (pemilahan buah matang 80-85%, pengupasan higienis, dan pengolahan getah menggunakan larutan garam), dilanjutkan teknik formulasi sirup dengan standardisasi kadar kemanisan.

FGD dan pelatihan simulasi *costing analysis*

Agar usaha KWT dapat berjalan secara berkelanjutan, diperlukan pemahaman mengenai analisis biaya produksi dan penentuan harga jual yang tepat. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan mengenai costing analysis atau analisis biaya, yang mencakup identifikasi seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, serta biaya operasional lainnya. Dengan pemahaman ini, anggota KWT dapat menentukan harga jual yang kompetitif tanpa merugikan bisnis mereka. Selain itu, diberikan juga strategi efisiensi biaya untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, serta pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana agar setiap transaksi dapat dicatat dengan lebih transparan.

FGD dan *workshop* pembuatan desain dan kemasan

Kemasan produk memainkan peran penting dalam menarik perhatian konsumen. Oleh karena itu, dilakukan proses desain ulang kemasan agar lebih menarik, informatif, dan *easy to carry* sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses ini diawali dengan evaluasi desain kemasan sebelumnya untuk mengidentifikasi kelemahan serta potensi perbaikannya. Kemudian, dilakukan perancangan kemasan baru dengan desain yang lebih modern, penggunaan warna yang lebih menarik, serta informasi produk yang lebih lengkap, seperti daftar komposisi, nilai gizi, tanggal kedaluwarsa, serta informasi legalitas. Selain itu, dengan adanya kemasan yang lebih baik dan *easy to carry*, produk KWT dapat bersaing dengan merek lain dan lebih dipercaya oleh konsumen.

FGD dan pelatihan pemasaran secara digital.

Setelah dilakukan pembuatan kemasan yang menarik maka *branding* ini nantinya akan diterapkan secara konsisten dalam kemasan, media promosi, serta platform pemasaran digital. Sebagai langkah awal, dibuat e-catalog, yaitu katalog digital yang berisi daftar produk beserta deskripsi dan harga jualnya. Selain itu, anggota KWT juga diberikan pelatihan dalam penggunaan media sosial dan marketplace seperti Instagram, Facebook, Shopee, dan Tokopedia untuk menjual produk mereka. Dengan adanya strategi pemasaran digital ini, produk KWT dapat menjangkau pasar yang lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional dan nasional.

FGD Penyusunan Rancangan Bisnis Strategi (RBS) sebagai roadmap *business sustainability*

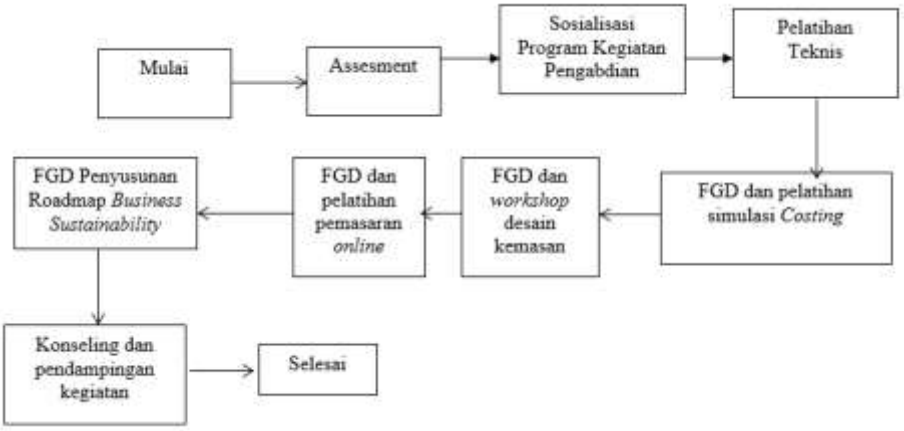
Agar usaha KWT dapat berkembang dalam jangka panjang, diperlukan penyusunan roadmap RBS atau peta jalan bisnis yang berisi strategi keberlanjutan usaha. Penyusunan roadmap ini diawali dengan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi usaha KWT. Dari hasil analisis ini, dibuat rencana

pengembangan usaha dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. Beberapa aspek yang dirancang dalam roadmap ini meliputi strategi ekspansi pasar, peningkatan kapasitas produksi, serta rencana penguatan branding dan inovasi produk. Dengan adanya roadmap ini, KWT memiliki panduan yang jelas untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas.

Konseling dan Pendampingan

Kegiatan konsultasi dan pendampingan akan dilakukan berkaitan dengan program kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar tujuan dari program bisa tercapai dengan optimal. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan secara efektif. Melalui proses pendampingan, tim pengabdian membantu mitra mengidentifikasi dan mengatasi kendala, memberikan konsultasi, serta memantau perkembangan penerapan program sehingga terciptanya pengingkatan kapasitas, kemandirian dan keberlanjutan kegiatan mitra.

Berikut bagan alir metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian disajikan di bawah ini;



Gambar 2. Peta Metode Pengabdian

3. HASIL

Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program telah dilaksanakan melalui pertemuan formal bersama Ketua I KWT Mekar Asri, Ngemplak Caban, pengurus, dan anggota KWT. Kegiatan ini berhasil membangun kesamaan persepsi dan komitmen bersama terhadap pelaksanaan program transformasi KWT menuju unit agroindustri. Pada kegiatan ini telah disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan secara bersama sebagai bentuk komitmen operasional antara tim pengusul dan KWT.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Program Kegiatan

Tahap Pelatihan Teknis

Tahap pelatihan teknis dilaksanakan menggunakan metode *Experiential Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran melalui praktik langsung dalam proses pengolahan produk. Pelatihan diikuti oleh pengurus dan anggota KWT Mekar Asri dengan fokus pada peningkatan keterampilan penanganan bahan baku dan formulasi produk Manisan **"PapiCa Sleman**".

Materi pertama difokuskan pada penanganan pascapanen, dimulai dari proses pemilahan buah berdasarkan tingkat kematangan, dengan standar buah matang sekitar 80–85%. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya tingkat kematangan yang seragam untuk menghasilkan kualitas produk yang konsisten. Selanjutnya, peserta mempraktikkan pengupasan buah secara higienis dengan memperhatikan kebersihan bahan, peralatan, tangan, dan lingkungan kerja untuk mengurangi risiko kontaminasi selama proses pengolahan.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik penanganan getah buah menggunakan larutan garam sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Peserta secara langsung melakukan tahapan penanganan bahan sehingga memahami fungsi setiap proses dalam menghasilkan bahan baku yang lebih siap untuk diolah menjadi produk manisan.

Pada tahap berikutnya, peserta memperoleh pelatihan mengenai formulasi sirup dengan menekankan pada standardisasi tingkat kemanisan. Peserta mempraktikkan proses pencampuran bahan dan melakukan pengukuran untuk memperoleh tingkat kemanisan yang sesuai dengan standar produk. Proses ini bertujuan menghasilkan cita rasa yang konsisten pada setiap produksi sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan kontrol kualitas produk.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan praktis peserta dalam melakukan pemilahan bahan baku, pengupasan secara higienis, penanganan getah, serta formulasi sirup. Peserta juga mulai memahami pentingnya standardisasi proses dan kualitas bahan sebagai dasar untuk menghasilkan Manisan **"PapiCa Sleman"** yang konsisten dan layak dikembangkan sebagai produk agroindustri KWT.

Dengan demikian, pelatihan teknis tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan produksi yang dapat diterapkan secara mandiri oleh anggota KWT dalam proses produksi selanjutnya.



Gambar 2. Kegiatan Pembuatan Manisan Pepaya



Gambar 3. Produk Manisan Pepaya "PaPiCa"

Pelatihan *Costing Analysis* dan pemasaran Digital

Pelatihan simulasi costing analysis dan pemasaran digital dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan anggota KWT dalam manajemen bisnis. Kegiatan dilakukan melalui simulasi langsung dengan mengidentifikasi berbagai komponen biaya, meliputi bahan baku, tenaga kerja, kemasan, serta biaya operasional lainnya. Pemasaran dengan simulasi paltform dan media sosail untuk dijadikan fasilitas memasarkan produk KWT



Gambar 4. Pelatihan *Costing* dan Pemasaran Digital

Konseling dan Pendampingan (*Sustainability*)

Tahap konsultasi dan pendampingan dilaksanakan sebagai kelanjutan dari rangkaian kegiatan pengabdian sebelumnya, didasari pemahaman bahwa transfer pengetahuan melalui pelatihan tidak dengan sendirinya menjamin terjadinya perubahan praktik di lapangan.

Di lahan yang difungsikan oleh KWT Mekar Asri juga didukung dengan pemberian alat-alat pertanian yang digunakan untuk menghasilkan bahan baku pepaya yang dibutuhkan untuk produk unggulan KWT yaitu manisan pepaya.



Gambar 5 . Kegiatan Pendampingan di Lahan Pertanian KWT

Tahap pendampingan menghasilkan tiga capaian utama yang saling berkaitan. Peningkatan kapasitas tercermin dari kemampuan mitra memahami alasan di balik setiap prosedur sehingga dapat menyesuaikannya ketika kondisi lapangan berbeda dari contoh yang diberikan. Kemandirian ditunjukkan melalui berkurangnya ketergantungan mitra terhadap kehadiran tim dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian kendala. Keberlanjutan tampak dari terbentuknya mekanisme internal di tingkat mitra berupa pembagian peran yang jelas, kesepakatan pola kerja rutin, serta komitmen bersama untuk meneruskan kegiatan setelah program berakhir. Sebagai tindak lanjut, tim menyepakati pembukaan kanal komunikasi konsultatif yang tetap dapat diakses mitra, serta mendorong mitra membangun jejaring dengan pihak terkait di lingkungan setempat sebagai sumber dukungan lanjutan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar Asri telah berhasil mengatasi berbagai tantangan mendasar yang dihadapi mitra. Inisiatif ini berfokus pada lima kegiatan utama yaitu ketrampilan teknis, costing produk, perbaikan kemasan, pemasaran digital, dan penyusunan strategi bisnis berkelanjutan. Dampak yang paling signifikan terlihat pada peningkatan kapasitas internal KWT, di mana pemahaman anggota tentang ketrampilan teknis dan perhitungan harga pokok produksi (*costing analysis*) meningkat, memungkinkan penetapan harga jual yang kompetitif namun tetap menguntungkan.

Pengolahan buah papaya pekarangan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi berupa manisan "PapiCa Sleman" memberikan nilai tambah (*Value Added*) yang menciptakan sumber pendapatan baru guna memperkuat finansial dan daya beli keluarga, dibuktikan dengan umpan balik positif dari konsumen saat pameran. Ekspansi pasar juga terwujud melalui adopsi teknologi digital, di mana KWT berhasil membuka toko online di *marketplace* Shopee dan menerapkan sistem produksi berbasis *Pre Order (PO),* yang secara langsung meminimalisir *waste* produksi dan memperluas jangkauan pasar melampaui batas lokal. Keberhasilan ini dikukuhkan dengan penyusunan Rancangan Bisnis Strategi (RBS) berupa peta jalan 5 tahun yang kini menjadi panduan jelas bagi KWT untuk mencapai pertumbuhan dan diversifikasi produk yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran perempuan sebagai penggerak ekonomi lokal.

DAFTAR REFERENSI

Penggalih PM, Agribisnis P, Pertanian F, Veteran UPN. Evaluasi Program Budidaya Aglaonema dalam Menumbuhkan Entrepreneurial Spirit dan Implikasinya terhadap Ketahanan Ekonomi (Studi di Kecamatan Godean Kab Sleman DIY). 2025;(c):93–105.

Rosita, Isfianadewi D, Urumsah D, Yendrawati R. Bertahan dan Berkembang : Strategi 3 Pilar Sukses KWT Puspa Gemari di Era Digital Survive and Thrive : The 3-Pillar Success Strategy for Puspa Gemari Women Farmers ' Group in the Digital Era Universitas Islam Indonesia , Yogyakarta , Indonesia. J Pengabdi Masy Indones. 2025;4(2):288–98.

Santoso MF, Budiman YU, Wahidin AJ, Vholasky D. Implementasi aplikasi sayurbox sebagai transofrmasi digital dalam peningkatan pemasaran hasil pertanian KWT Pesona. SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan. 2024;8(4):3825–37.

Pratiwi DN, Pravasanti YA, Meliani NK. Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Pengelolaan Keuangan Guna Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Mujamu. J BUDIMAS. 2024;6(2):1–7.

Susanto H, Rosita, Saraswati Y, Mubarok AA. Sinergi Kelembagaan dan Teknologi Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Surya Abdimas. 2026;10(2):231–9.

Purnawijayanti HA, Estri AK, Setyaning RSW, Pujiastuti VI. Pengenalterapan Teknologi Solar Drying Dalam Pengolahan Program Studi Gizi Program Sarjana , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih. J Abdi Insa. 2025;12:720–34.

Purba APP, Ahmad NH, Yahya AK, Miftahurrahmah, Sitorus TM, Sahaq AB. The Packaging Process Improvement in MSME ' s by Utilizing Packaging Machine Technology and Product Packaging Redesign. Jati Emas. 2024;8(4):131–6.

Sofi'i YK, Sudarman, Nugroho WS. Peningkatan Daya Saing UMKM Mimi Roti melalui Penerapan Teknologi Pengemasan dan Pemasaran Digital. PengabdianMu. 2024;9(5):906–11.

Rosita, Susanto H, Hidayat R, Fuady M, Kusasi IAKR. Peningkatan Layanan Desa Melalui Penyusunan Standar Prosedur Operasional (SOP) Di Desa Ngemplak Klaten. J Umum Pengabdi Masy. 2024;48–55.

Savano DO, Bidhari SC. Perancangan Proses Akuntansi Berbasis Google Spreadsheet Untuk Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Jagoan Ayam Geprek). J Maneksi (Management Ekon Dan Akuntansi). 2025;14(3):1655–63.

Rosita, Susanto H, Kusasih IAKR, Wulandari A. Manajemen Bisnis Pada UMKM Peternakan. Krida Cendekia. 2023;2(3).

Amah M, Hadli, Ermeila S. Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Internal Pada Kas Kecil Usaha Rumahan. Media Ris Bisnis Ekon Sains dan Terap. 2025;4(1):166–76.

Najamuddin Y, Urumsah D, Mahmudi, Yendrawati R, Rugiarti ND, Dirgahayu RT, et al. Increasing the Accuracy of Determining Activity-Based Services Tariffs for Central Surgical Installation (Case at the BLUD Hospital in Indonesia). J Abdimas Madani dan Lestari. 2025;07(September):296–308.